

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI

SKRIPSI



**MURNIYATI
NIM. TK. 151158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI

SKRIPSI

Diajukan sebagai satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



**MURNIYATI
NIM. TK. 151158**

**RAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sulthan Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN SKRIPSI

In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10-2013	R-0	I dari I
-----------------	-------------------	------------	-----	----------

Nomor : B, /D.11 /PP.009/ /2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama:Murniyati

Nim : TK.151158

Telah dimunaqasyahkan pada :07 November 2019

Nilai Munaqasyah :83 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Zawakii Afdal Jamil, M.Pd.I
NIP. 197806062005012008

Penguji I

Dr. H.M. Amin Jamaluddin, MM
NIP. 195509191979031003

Penguji II

Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 195812281989021002

Pembimbing I

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP. 196707111992032004

Pembimbing II

Dr. Syamsul Huda, M.Pd
NIP. 195812181979031003

Sekretaris Sidang

Hamami, S.Pd
Jambi, 07November 2019
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DEKAN

Dr. Hj. Armida, M.Pd.I
NIP. 196212231999032001

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : MURNIYATI
NIM : TK.151158
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Jambi, 2019
Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Hj Fadlilah, M.Pd
NIP. 196707111992032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : MURNIYATI
NIM : TK.151158
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Jambi, 2019

Mengetahui,
Pembimbing II

Dr. Syamsul Huda .SE. M.Pd
NIP. 195812181979031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : MURNIYATI
NIM : TK.151158
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Jambi, 2019

Mengetahui,
Pembimbing II

Dr. Syamsul Huda .SE. M.Pd
NIP. 195812181979031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsure plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi,
peneliti

2019



MURNIYATI
NIM. TK.151158

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh strata 1 (S1) Shalawat beserta salam tidak lupa pula kukirimkan kepada junjunganku Muhammad Rasulullah SAW

“Pengetahuan yang benar tidak diukur dari sebanyak anda menghafal dan seberapa banyak yang mampu anda jelaskan, melainkan pengetahuan yang benar adalah ekspresi keshalehan (melindungi dari pada apa yang Allah SWT larang dan bertindak atas apa yang Allah SWT amanatkan) R.A. Abu Na’iam”

Kuibaratkan karya kecilku ini bak serantai mawar yang wanginya akan tetap teringat sepanjang hayat, meski kelak raganya akan lekang terlengser waktu, dan kupersembahkan mawar ini untuk:

Ayahku terhebat Hamdan, ilmu yang kauberikan dan mendidikku dengan titik-titik dan berubah menjadi kalimat sehingga kupergunakan untuk mencari ridho dijalan Allah SWT

Ibuku terindah Fatimah yang mengasuhku dan memberikan warna pelangi di dalam hidupku hingga kujelajahi dunia yang begitu luas

Kakakku Dede Andika nahkoda terhebat yang telah membawaku mengarumi dunia dengan ketangkasan dan keberaniannya

Sahabat-sahabatku dan teman-temanku terbaik yang telah mengisi hari dengan canda tawa dan senyuman terindah yang pernah kumiliki

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah kuserahkan untuk membalasnya dan dengan rahmat dan ridho Illahi Robbi kupersembahkan karya ini semoga memberi manfaat dan menjadi langkah awal untuk kesuksesanku. Amin ya Robbal Alamin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "E S G f r C j i o n M A b e e f e d U © S b j

© r a q ? N z p 9 N z s i e f 4 0 0 7 0 8

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 90 (Departemen Agama, 2011, hal. 285).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas iradahnya sehingga skripsi ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam atas Nabi SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selama melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini, sudah banyak pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Armida, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Fadlilah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsul Huda .SE. M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pengetahuan peneliti.
4. Bapak Popida Marta,S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
5. Majelis guru dan karyawan serta para siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
6. Orang tua yang telah memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya hingga menjadi kekuatan pendorong bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat angkatan dan senasib seperjuangan dengan peneliti, semangat dan motivasi dari kalian semuanya sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 7 nov 2019
peneliti



MURNIYATI
NIM. TK.151158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama	Murniyati
Jurusan/prodi	Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam
Judul	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik, pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar. (2) Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diantaranya Terbatasnya informasi yang diterima oleh pelajar, Latar belakang pelajar yang berbeda-beda dan Keterbatasan Guru. (3) Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diantaranya Memastikan dan mencari Tenaga Pengajar yang memadai, Peran Pendidik, Berkomunikasi dengan Orang Tua Pelajar, Media Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, disiplin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS I	i
NOTA DINAS II	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	6
2. Peran Kepala Sekolah.....	6
3. Strategi Kepala Sekolah.....	12
4. Tugas dan Fungsi Kepala sekolah	15
5. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa	16
6. Disiplin Siswa	18
7. Tujuan Disiplin	19
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa	20
B. Studi Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan desain Penelitian.....	24
B. Setting dan Subjek Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
G. Jadwal Peneliti	32
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	33
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi	47
2. Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi	63
3. Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	80

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu” *dicipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu

sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin (Aunurahman, 2014, hal. 45). Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa. Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa (Ahsanti, 2017, hal. 52). Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan (Wandio, 2013, hal. 34). Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan (Djamarah, 2014, hal. 234). Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi



kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa.

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Kompri (2017) mengemukakan kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, dikarenakan yang seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi kedisiplinan siswa masih kurang baik. Kepala sekolah juga belum sepenuhnya mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, ditambah lagi kepala sekolah kurang bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Di mana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulang sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah. Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”**.



B. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
2. Apa faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
3. Apa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah di atas, diharapkan adanya suatu kejelasan yang dijelaskan dan dijadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.



E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi serta dapat di jadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu sebagai bahan informasi tentang keberadaan system (strategi) yang digunakan dalam belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, yaitu memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, yaitu sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
- d. Bagi lembaga, yaitu memberikan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana cara atau strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran (Ahsanti, 2017, hal. 23).

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “*Formal Leader* atau *Operasional Leader* tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya (Wandio, 2013, hal. 39). Berdasarkan kutipan di atas, maka tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan (Kompri, 2017, hal. 82). Pengadministrasian dan

inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara profesional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya (Fitria, 2011, hal. 23). Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu bekerja secara professional dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kepala sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan merekayang menentukan irama bagi sekolah mereka. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demikeberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Fitria, 2011, hal. 27).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan (Wandio, 2013, hal. 31). Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam



mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Menurut Yamin (2008) kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Kompri (2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

1) Manager Sekolah

Manajer sekolah adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengadakan prediksi masa depan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kepala Sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu : (1) mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, (2) melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, (3) menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut, (4) menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, (5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, (6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya (Kompri, 2017, hal. 23).



2) Pemimpin Sekolah

Pemimpin sekolah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wandio (2013, hal. 38) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Hal senada dikatakan Wandio, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Untuk menjadi pemimpin sekolah yang baik maka kepala sekolah harus: (1) a dil, (2) mampu memberikan sugesti (*suggesting*), (3) mendukung tercapainya tujuan (*supplying objectives*), (4) mampu sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa aman (*providing security*), (6) dapat menjadi wakil organisasi (*representing*), (7) mampu menjadi sumber inspirasi (*inspiring*), (8) bersedia menghargai (*prising*) (Wandio, 2013, hal. 38)

Kompri (2017, hal. 29) mengemukakan dalam mencapai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah maka sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) Pengetahuan yang



luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait. (4) Keterampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat. (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya : bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

3) Administrator Sekolah

Administrator sekolah adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya:

- a) Murid dapat belajar pada waktunya.
- b) Guru-guru siap untuk memberikan pelajaran.
- c) Waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur.
- d) Fasilitas dan alat-alat lainnya yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Keuangan yang diperlukan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar harus diusahakan dan digunakan sebaik-baiknya (Kompri, 2017, hal. 33)

Kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antara lain: melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti: kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Jadi kepala sekolah harus mampu melakukan:

- (1) Pengelolaan pengajaran
- (2) Pengelolaan kepegawaian
- (3) Pengelolaan kesiswaan
- (4) Pengelolaan sarana dan prasarana
- (5) Pengelolaan keuangan dan
- (6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat (Wandio, 2013, hal. 36).

4) Supervisor Sekolah

Supervisor sekolah adalah kemampuan penyusun dan melaksanakan program pengawasan dalam berlangsungnya kegiatan sekolah. Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing lagi di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologi. Secara arti etimologi istilah “supervisi” didefinisikan sebagai pengawasan. Kemudian secara morfologis, “*supervisi*” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik, atau awasi (Kompri, 2017, hal. 53). Sedangkan fungsi supervisi yang dikemukakan oleh Wandio (2013, hal. 34) kepemimpinan dan supervisi pendidikan adalah:

- a) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan murid-murid serta membantu guru-guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
- c) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
- d) Membantu guru memperoleh kecakapan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.

- e) Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.
- f) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h) Memberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i) Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis.

Supervisi merupakan proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar parasiswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan maksud mencapaitujuan yang diinginkan. Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya perkembangan siswa.

3. Strategi Kepala Sekolah

Ada tiga macam strategi pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin yaitu *interpersonal*, *informasional* dan *decisional strategy*. Kompri (2017, hal. 92) mengemukakan ketiga strategi tersebut dikaitkan atau diintegrasikan ke dalam status formal kepemimpinan kepala sekolah, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi hubungan antar perorangan

Peran ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi: lambang (*Figurehead*), kepemimpinan (*Leadership*), dan penghubung (*Liason*). Lambang (*Figurehead*). Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah (Fitria, 2011, hal. 27). Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar menjadi lambang tidak menodai nama baik sekolah.

Sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa juga sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah, terutama mengenai disiplin sekolah khususnya disiplin siswa (Fitria, 2011, hal. 29). Dalam strategi ini kepala sekolah menjadi penghubung antara kepemimpinan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi *liason* kepala sekolah menjadi alat perantara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liason* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b. Strategi Informational

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi *informasional* ini kepala sekolah sebagai “Pusat urat syaraf” (*Nerve center*) sekolah. Kompri (2017, hal. 97) Ada tiga macam strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf, yaitu:

1) Memonitor

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.

2) Membagibagikan informasi

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagibagikan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3) Menjadi wakil resmi sekolah

Kepala sekolah menyebarluaskan (*Transmits*) informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

c. Pengambil Keputusan

Sebagai pengambil keputusan yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informasional rols. Ada empat macam strategi kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu *Entrepreneur*. Dalam strategi ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penanmpilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan surve untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance Hanhler*). Gangguan yang timbul pada suatu SMP Negeri 30 Muaro Jambi tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang diambil. Orang yang menyediakan segala sumber (*Resource Allocate*). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai kekayaan sekolah (Wandio 2013, hal. 47). Seorang kepala sekolah menengah atas harus secara terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan. *Negotiator*, kepala sekolah mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah. Dalam kerjasama ini mengatasi persoalan kedisiplinan siswa di sekolah.



4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja parabawahannya di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan (Ahsanti, 2017, ha l. 46). Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- c. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.
- d. Menyusun tes-tes standar dengan guru-guru. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual.
- e. Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru guru.
- f. Membimbing pelaksanaan program-program testing.
- g. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- h. Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- i. Mengahidiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesioanl.

Wandio (2013, hal. 52) menyatakan bahwa bahwa tugas kepala sekolah itu mencakup tujuh bidang yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

- 1) Bidang akademik
- 2) Bidang ketatausahaan dan keuangan
- 3) Bidang kesiswaan
- 4) Bidang personalia atau kepegawaian
- 5) Bidang gedung dan perlengkapan sekolah
- 6) Bidang peralatan pelajaran
- 7) Bidang hubungan sekolah dan masyarakat.

Untuk membimbing tugas guru dalam mengajar, supervisi kepala sekolah sangat diperlukan. Dalam hal ini, aktifitas supervisi kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan pembinaan. Fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan kepemimpinan umum, Ahsanti mengatakan: fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi menjaring jalinan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan (Ahsanti, 2017, hal. 49).

5. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa

Ada sembilan strategi untuk menerapkan kedisiplinan pada peserta didik menurut pendapat Reisman dan Payne (dalam Wandio, 2013, hal. 21), antara lain:

- a) Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan factor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b) Ketrampilan berkomunikasi (*communication skill*); guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar guru mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.



- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan:
 - a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) menamfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Klasifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru berperan sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (*reality therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi yang sistematis diimplementasikan di dalam kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menulis nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu



membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Penulis akan menggunakan strategi ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

6. Disiplin Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Buldani (2011, hal. 34) mengemukakan bahwa kata berorientasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah itu terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban (Wandio, 2013, hal. 68). Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku (Fitria, 2011, hal. 35). Dengan demikian apabila di sekolah telah



diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

7. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya. Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Ahsanti (2017, hal. 49) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah,
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selanjutnya, Wandio (2013, hal. 63) mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajarmengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.



- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain (Fitria, 2011, hal. 47).
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun segi motivasi yang diberikan kepada siswa.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah (Buldani, 2011, hal. 44). Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya (Ahsanti, 2017, hal. 53). Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home* (Pratiwi, 2017, hal. 23).

Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

B. Studi Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Dari skripsi yang dilakukan oleh Rezki Nurma Fitria dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer (Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya), yang ditulis pada tahun 2011. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa. Hasil menunjukkan bahwa alasan sekolah membangun budaya disiplin siswa, karena disiplin siswa sangat penting diajarkan sejak usia dini, untuk membentuk karakter siswa. Disiplin siswa sebagai modal dan pedoman untuk sukses, dan latar belakang sekolah yang merupakan yayasan berbasis militer; proses membangun budaya disiplin dengan mengetahui karakter siswa, terutama



dilakukan oleh guru kelas. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Mulai masuk sekolah dikenalkan tata tertib sekolah, dan dilaksanakan secara terus-menerus melalui bimbingan dan arahan dari guru. Proses membangun disiplin dimulai saat siswa melaksanakan daftar ulang, dan dinyatakan diterima sebagai siswa di sekolah, adanya kerja sama yang baik dari semua warga sekolah untuk menyusun tata tertib siswa

2. Dari skripsi yang dilakukan oleh Arifah Ahsanti dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru DAN Siswa DI SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah”, yang ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten. Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian teguran kepada siswa yang melanggar peraturan, memberi sanksi, memotivasi kepada semua siswa, pemanggilan wali siswa, jika siswa melanggar peraturan secara berturut-turut, dan mengajak berbicara atau sharing kepada siswa yang sering mempunyai masalah, hal ini menurut Reisman and Payne assertive discipline dan communication skills, dalam teori ini kepala sekolah berusaha mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah kepala sekolah berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan siswa untuk mencari sebuah solusi.
3. Dari skripsi yang dilakukan oleh Ramadhan Arli Wandio dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya”, yang ditulis pada tahun 2013. Penelitian ini berusaha untuk memahami, menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan pertama pada perencanaan melalui visi misi sekolah dibuat fenomena sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah dan



dirumuskan oleh kepala sekolah, guru, komite dan pengawas sekolah. visi misi dibentuk siswa dapat dapat menumbuhkan karakter disiplin dan berpedoman pada nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Tata tertib dirumuskan oleh kepala sekolah, guru dan staf. Sanksi yang diberikan adalah hukuman yang mendidik hingga pemanggilan orang tua. Usaha dalam mendisplinkan disertai contoh yang baik dan benar.

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan proposal skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan dan juga metode penelitian yang digunakan. Sedangkan, perbedaan antara proposal skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada proposal skripsi ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendidikan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2009, hal. 15).

Merriam (1998) menambahkan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu yang dikumpulkan merupakan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini masuk kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan peneliti melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan analisis dokumentasi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat di teliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dominan adalah kepala sekolah dan siswa. Namun untuk memperoleh data yang akurat maka di perlukan juga adanya pendiskusian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah, dan waka kurikulum. Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2009, hal. 9)

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung



dengan penelitian yang bersangkutan (Yamin, 2009, hal. 87). Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- 1) Hasil wawancara dengan kepala sekolah, strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 2) Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum tentang strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 3) Hasil wawancara dengan guru pengajar tentang strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Yamin, 2009, hal. 87).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Yamin (2009) menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka” (hal. 79). Penelitian partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri



30 Muaro Jambi. Observasi yang dilakukan penulis dalam proposal skripsi ini terhadap subyek menggunakan pedoman observasi yang disusun sebagai berikut:

- a) Mencatat kesan umum subyek: penampilan, pakaian, tingkah laku, cara berfikir
- b) Interaksi sosial dan tempot lingkungan
- c) Ekspresi saat wawancara
- d) Bahasa tubuh saat wawancara

2. Wawancara

Umar menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Umar, 2011, hal. 51). Dalam proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subyek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Latar belakang, lingkungan dan aktivitas di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- b. Berlangsungnya proses pelaksanaan disiplin oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- c. Kendala kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- d. Upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- e. Kondisi sarana dan sumberdaya.
- f. Hasil pencapaian dan harapan.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Adapun di dalam proposal skripsi ini penulis mengumpulkan data visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik struktur organisasi. Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik:

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh



melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam proposal skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009, hal. 252). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut vesri "*passitivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantunagn dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut mengguankan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kriteria derajat kepercayaan (Yamin, 2009, hal. 91). Pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukna ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang bnyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya kepada orang lain mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2010, hal. 334).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tringulasi ini dimaksud untuk membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu infomasiyang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiono (2009) membedakan empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan dan teori. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



Tringulasi data ini peneliti gunakan dalam penjabaran permasalahan dalam skripsi ini nantinya. Hal ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Data yang diperoleh melalui teknik observasi oleh peneliti akan dibandingkan dengan teknik wawancara maupun dokumentasi yang tersedia. Melalui tringulasi ini diharapkan data yang peneliti peroleh benar-benar teruji keabsahannya dan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan serta dapat diuraikan dalam pembahasan peneliti nantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda penelitian secara sistematis yang terlihat pada tabel 3.1 jadwal penelitian disusun bertujuan untuk menjadi pedoman dalam melakukan langkah-langkah penelitian nantinya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Pengajuan judul Proposal	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■																
4	Seminar Proposal							■															
5	Perbaikan Proposal								■														
6	Pengurusan Izin Riset																						
7	Pelaksanaan Riset									■	■	■	■	■									
8	Penyusunan Data													■									
9	Penulisan Skripsi														■	■	■	■					
10	Penyempurnaan																	■	■	■			
11	Munaqasah																				■		
12	Pengandaan Skripsi																					■	

Note: Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 30 Muaro Jambi

SMP Negeri 30 Muaro Jambi berdiri sejak tahun 2006. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami 6 (lima) kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| a. Surya Kencana, S.Pd | (2006 s/d 2009) |
| b. Syafrizal, S.Pd | (2009 s/d 2010) |
| c. Hanafi, M.Pd | (2010 s/d 2011) |
| d. Ziadi, S.Pd | (2011 s/d 2012) |
| e. Syafyenni Anizarti, S.Pd, M.Pd | (2012 s/d 2017) |
| f. Popida Marta, S.Pd, M.Pd | (2017 s/d sekarang) |

2. Visi dan Misi SMP N 30 Muaro Jambi

a. Visi

Adapun visi SMP N 30 Muaro Jambi adalah berprestasi dalam belajar, berakhlak mulia, disiplin, dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis.
- 2) Unggul dalam kompetensi siswa
- 3) Disiplin dalam bertingkah laku
- 4) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 5) Mampu meluluskan peserta didik yang kompeten, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berwawasan lingkungan
- 6) Membudayakan hidup bersih dikalangan warga sekolah.

b. Misi

Adapun misi SMP N 30 Muaro Jambi adalah :

1. Memberi pelayanan pendidikan yang bermutu.
2. Mendorong warga sekolah untuk mengamalkan agamanya.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Mendorong warga sekolah agar berperilaku disiplin/
5. Menciptakan hubungan harmonis antar sesama warga sekolah dan warga sekolah dengan masyarakat.
6. Menyiapkan peserta didik sebagai manusia berilmu yang berwawasan lingkungan.

3. Kurikulum SMP N 30 Muaro Jambi

Ada dua kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk kelas VIII, IX menggunakan KTSP dan kelas VII menggunakan Kurikulum 2013. Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi baru menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2017, sehingga kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas VII saja (Dokumentasi Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019).

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Struktur adalah suatu susunan personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada. Struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personil.

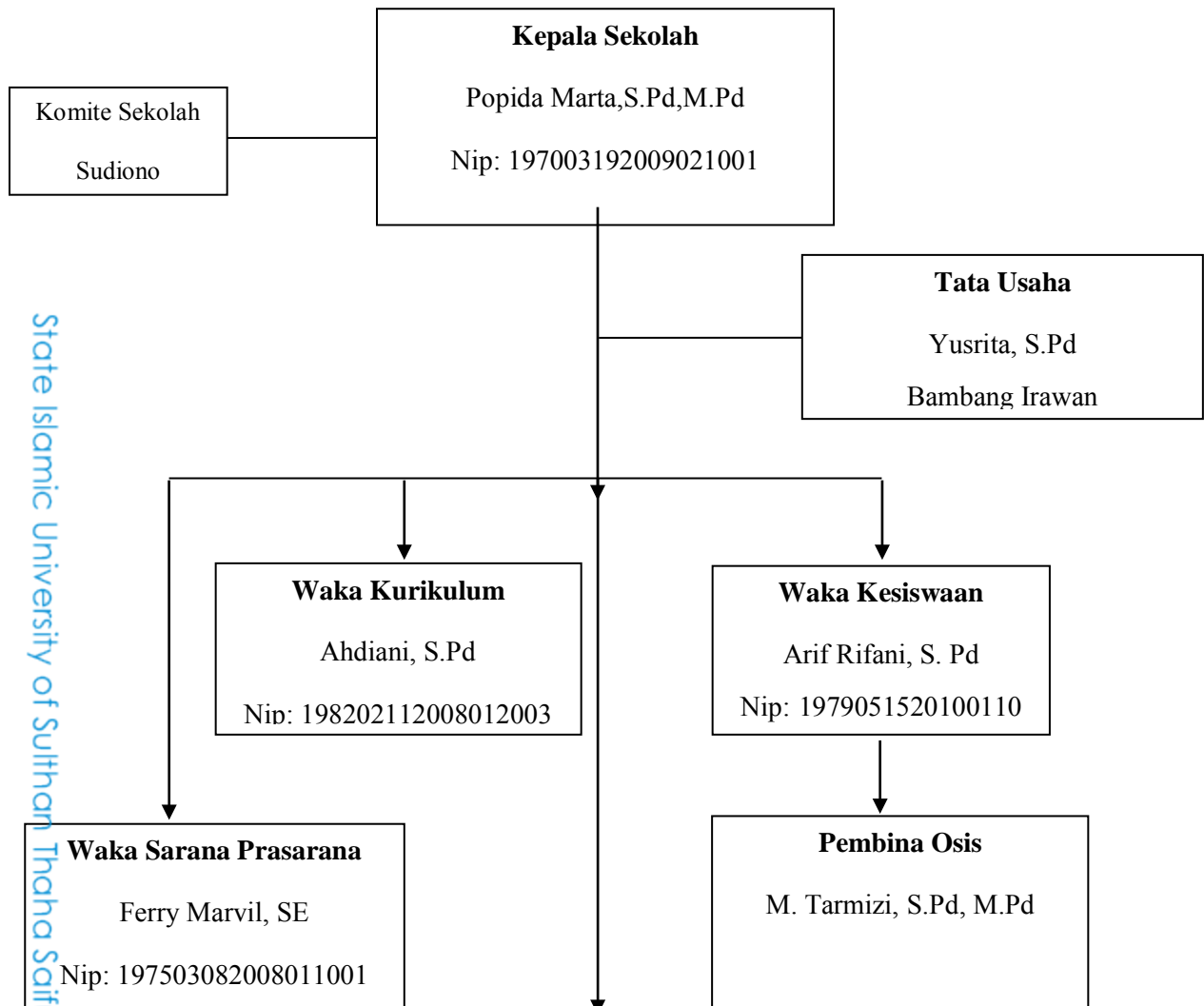
Dalam rangka menjalankan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, maka tentulah memerlukan pengorganisasian yang jelas dan terarah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

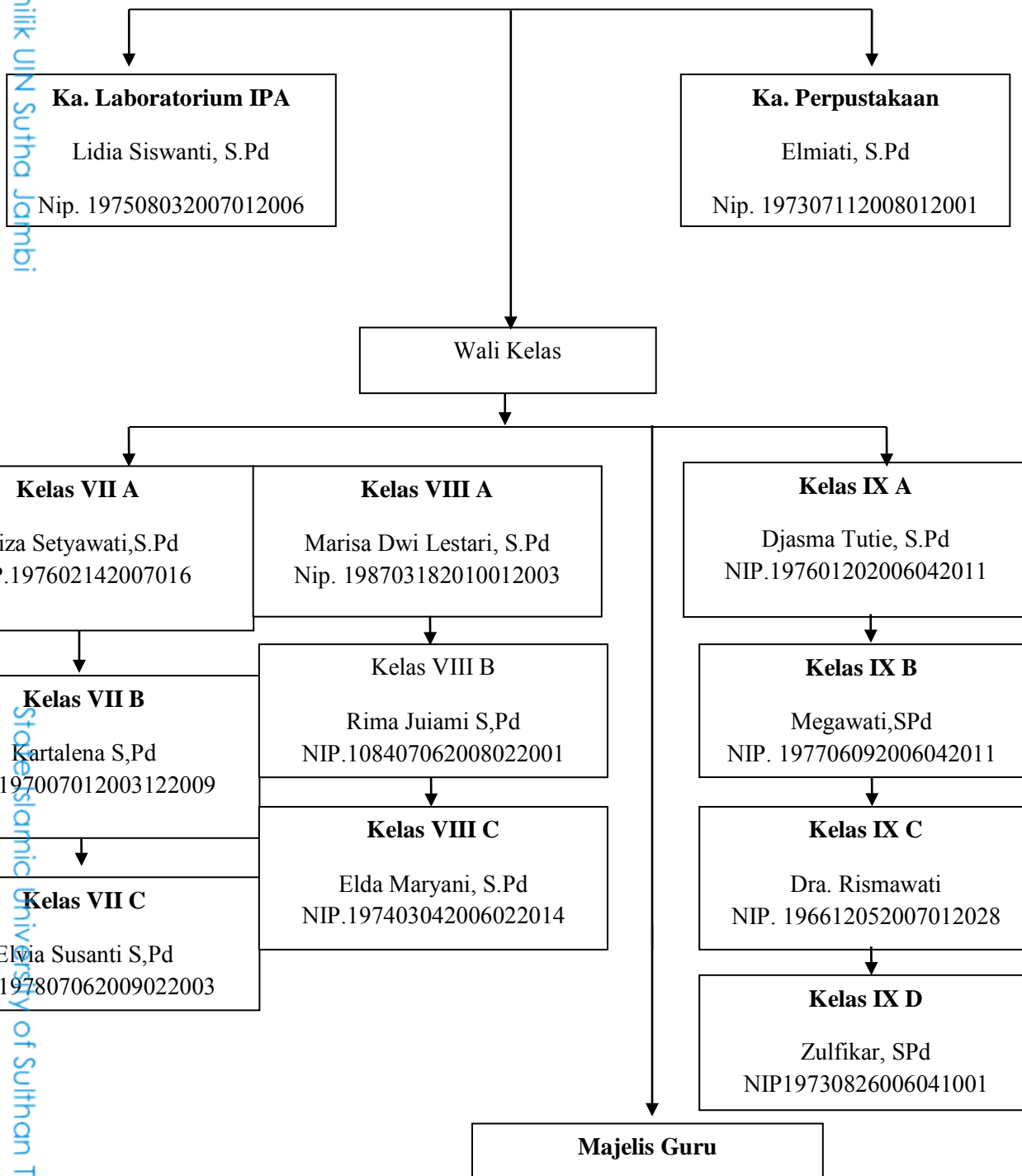


Berdasarkan struktur yang ada, maka dapat dilihat garis fungsi dan tanggung jawab masing-masing melalui struktur organisasi yang jelas dan terarah dapat dilihat dari pembagian tugas dan terdapat pemisahan tugasnya antara pemimpin dan bawahan.

Struktur organisasi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam penyelenggaraannya telah terorganisir dengan baik dan tidak terdapat kejanggalan dan kendala yang cukup berarti. Bagan struktur organisasi pada SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Struktur Organisasi SMP N 30 Muaro Jambi





a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga bertanggung jawab tentang kelancaran pelaksanaan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin, yang dalam kepemimpinannya di bantu oleh wakil kepala sekolah. Pada saat ini SMP Negeri 30 Muaro Jambi dipimpin oleh Bapak Popida Marta, S.Pd, M.Pd.

Adapun tugas kepala sekolah adalah :

- 1) Membina dan memberi pengarahan
- 2) Mengembangkan program sekolah sesuai dengan kebijakan sekolah.
- 3) Menyesuaikan program sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.
- 4) Menyusun jabatan petugas personalia sekolah.
- 5) Mengembangkan kemampuan staf personalia.
- 6) Menentukan judul-judul survey yang diperlukan sekolah.
- 7) Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.
- 8) Bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana sekolah.
- 9) Kerjasama dengan pengurus komite sekolah (Dokumentasi Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019).

b. Wakil Kepala Sekolah

Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi terdapat 4 (empat) orang wakil kepala sekolah, yaitu :

- 1) Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

Bagian ini meliputi semua kegiatan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun program pengajaran.
- b) Menyusun tugas guru dan jadwal pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Menyusun jadwal pelaksanaan ulangan umum, semester dan ujian akhir.
- d) Menetapkan kriteria persyaratan naik / tidak naik / kriteria kelulusan.
- e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan hasil belajar dan STTB.
- f) Mengkoordinir dan mengarahkan penyusunan suatu kegiatan.
- g) Membina kegiatan MGMP.
- h) Membina kegiatan sanggar PKG / MGMP / Media.
- i) Menyusun laporan pendayagunaan sanggar PKG / MGMP / Media.
- j) Melaksanakan pemilihan guru teladan.
- k) Membina kegiatan lomba–lomba di bagian akademis.

2) Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

Bagian ini bertujuan agar siswa-siswi dapat memanfaatkan semua fasilitas dan kesempatan di sekolah dalam kegiatan belajarnya agar tujuan sekolah tercapai secara efektif dan efisien.

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

- a) Mengolah, mengarahkan, dan membina organisasi kesiswaan yang meliputi : osis, pramuka, kopsis, olahraga, dan lain-lain.
- b) Menyusun rencana kegiatan pembinaan osis.
- c) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dan sebagian layanan BP/BK.
- d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan incidental.
- e) Membina dan melaksanakan koordinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan.
- f) Mengatur pemilihan calon siswa teladan.
- g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah.
- h) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.



- i) Menyusun pelaksanaan kegiatan siswa secara berkala.
- j) Mengatur mutasi siswa.

3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Bidang ini bertugas dalam proses administrasi dengan menjalankan administrasi bersama staf tata usaha yang berhubungan dengan masyarakat atau orang tua, wali kelas, dan lingkungan.

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali murid.
- b) Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga penyantun dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.
- c) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan secara berkala (Dokumentasi Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019).

c. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah organisasi persatuan antara orang tua siswa, masyarakat, dan pihak sekolah yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan sekolah, terutama dalam hal operasional pembiayaan. Adapun tugas dan wewenang komite sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah:

- 1) Mendorong dan membangun hubungan yang baik antara orang tua siswa, masyarakat dan pihak sekolah.
- 2) Membantu kelancaran kegiatan pendidikan.
- 3) Membantu bantuan dari masyarakat yang berupa benda dan jasa yang dapat mendukung kegiatan pendidikan.

d. Majelis Guru

Majelis guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah berjumlah 21 orang, terbagi menurut bidang studi masing-masing. Guru mempunyai tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi bagi pembangunan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

karena keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada peran dan tugas guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Adapun tugas Guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang system sekolah dan kegiatan sekolah secara langsung kepada orang tua siswa melalui kontak sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 3) Mendidik siswa dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik.
- 4) Menerima informasi dan keluhan dari masyarakat untuk disampaikan kepada wakil kepala sekolah bidang Humas.
- 5) Memelihara kode etik jabatan guru (Dokumentasi Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019).

e. Tenaga Administrasi Dan Tata Usaha

Dalam usaha pendidikan atau sekolah tidak pernah terlepas dari tenaga administrasi yaitu tata usaha. Pegawai-pegawai yang ada di tata usaha bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan memiliki tugas menjalankan ketatausahaan sekolah. Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi terdapat 4 orang pegawai tata usaha.

Adapun tugas tata usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program tata usaha.
- 2) Mengelola keuangan sekolah.
- 3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- 4) Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Menyusun perlengkapan administrasi sekolah.
- 6) Menyusun dan menyajikan data administrasi sekolah.
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.



f. BP / BK

Guru BP/BK mempunyai tugas dan wewenang di luar mata pelajaran. Khususnya bagi siswa yang bermasalah. Melalui guru BP/BK diharapkan bagi para siswa yang memiliki masalah yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, maka guru BP/BK bertugas menyelesaikan masalah siswa tersebut melalui proses, diharapkan setelah berkonsultasi dengan guru BP/BK tersebut maka siswa yang mempunyai masalah dapat menyelesaikannya dengan baik. Struktur organisasi BP/BK dapat dilihat pada halaman lampiran (Dokumentasi Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019).

E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Data Guru SMP N 30 Muaro Jambi

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru Smp N 30 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	NIP	Tugas Tambahan	Gol	Mata Pelajaran	Jml. Jam Mengajar	Sertifikasi	Pendidikan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Popida Marta SPd M.Pd	1970031920 09021001	Kepsek	IV a	IPA	6	√	S2
2	Sabari, S.Pd	1962081119 84031005	Guru	IV a	IPA	10	√	S1
3	Everizal, M.Pd.I	1962111119 86011002	Guru	III d	PKN	20	√	S2
4	Kartalena, S.Pd	1970070120 03122009	Guru	III d	Matematika	24	√	S1
5	Zulfikar, S.Sn	1973082620	Guru	III c	Seni	20	×	S1



		06041001			Budaya			
6	Elda Maryani, S.Pd	1974030420 06042012	Guru	III c	B. Inggris	25	√	S1
7	Diasma Tutie, S.Pd	1976012020 06042011	Guru	III c	IPS	26	√	S1
8	Suirman, S.Pd	1977071020 06041007	Guru	III c	Matema tika	12	×	S1
9	Sigit Sarwono, S.Si	1981101920 06041007	Guru	III c	IPA	12	×	S1
10	Dra. Rismawati	1966120520 07012028	Guru	III c	PAI	24	√	S1
11	Elmiati, S.Pd	1973071120 08012001	Ka. Pustaka	III b	B. Indonesi a	15	√	S1
12	Ferry Marvil, SE	1975030820 08011001	Waka. Sar	III b	Penjasor kes	20	√	S1
13	Lidia Siswanti, S.Pd	1975080320 07012006	Ka Lab IPA	III c	IPA	15	√	S1
14	Ahdiani, S.Pd	1982021120 08012003	Waka. Kur	III b	B. Indonesi a	25	√	S1
15	Halimah Tussa'diyah, S.Pd	1982022520 08012003	Guru	III b	B. Inggris	25	√	S1
16	Eliza Setyawati, S.Pd	1976021420 07012006	Guru	III b	IPS	17	√	S1
17	Elvia Susanti, S.Pd	1978070620 09022003	Guru	III b	IPA	22	×	S1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.

8	Muhammad Tarmizi, S.Pd. M.Pd	1978101020 09021001	Guru	III b	B. Indonesi a	18	×	S2
9	Arif Rifani, S.Pd	1979051520 10011013	Waka. Sis	III a	BK	22	×	S1
20	Vinda Nur Rahmawati, S.Pd	1985042020 11012007	Guru	III b	BK	14	×	S1
21	Marisar Dwi Lestari, S.Pd	1987031820 10012003	Guru	III b	B. Indonesi a	12	×	S1

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

a. Keadaan Siswa

Siswa adalah orang yang menjadi sarana pendidikan atau pihak yang terdidik, diajar, diarahkan, dibimbing, dan diberi norma baik dari segi ilmu pengetahuan dan keterampilan serta segi moral dan budi pekerti.

Secara umum keadaan siswa dan siswi SMP N 30 Muaro Jambi tergolong baik. Jumlah siswa dan siswi dalam satu kelas rata-rata 23 orang. Jumlah kelas VII ada 3 kelas, kelas VIII ada 3 kelas, dan kelas IX ada 4 kelas.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-Siswi Di SMP N 30 Muaro Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan		Muslim	Non Muslim	
1	VII	43 Orang	23 Orang	66 orang	54 orang	12 orang	66 orang

2	VIII	46 Orang	26 Orang	72 orang	70 orang	2 orang	72 orang
3	IX	45 Orang	41 Orang	86 orang	81 orang	5 orang	86 orang
	Jumlah	134 Orang	90 Orang	224 orang	205 orang	19 orang	224 Orang

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimaksud adalah alat-alat yang berkenaan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada SMP N 30 Muaro Jambi.

a. Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
Perpustakaan	1	Baik
Labor IPA	1	Baik
Keterampilan	-	-
Multimedia	-	-
Kesenian	-	-
Labor Bahasa	-	-
Labor Komputer	1	Baik
PTD	-	-
Serbaguna/ Aula	-	-
Ruang Belajar	10	Baik

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

b. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
Kepala Sekolah	1	Baik
Waka Sekolah	1	Baik
Guru	1	Baik
Tata Usaha	1	Baik
Tamu	2	Baik
Lainnya	-	-

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

c. Data Ruangan Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
Gedung	1	Baik
Dapur	-	-
Reproduksi	-	-
KM/ WC Guru	1	Baik
KM/ WC Siswa	8	Cukup Baik
BK	1	Baik
UKS	1	Baik
PMR/Pramuka	-	-
Osis	1	Baik
Ibadah	1	Baik
Ganti	-	-
Koperasi	1	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Hall/Lobi	-	-
Kantin	3	Cukup baik

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

d. Gedung dan Mebelair

Gedung	Keadaan			Jumlah
	Baik	Rusak/Ringan	Rusak/Berat	
Lemari	5	-	-	5
Rak Buku	-	1	-	1
Meja Guru/TU	15	2	-	17
Kursi Guru/TU	14	2	-	16
Meja Siswa/i	121	80	20	221
Kursi Siswa/i	120	80	21	221
Papan Tulis	10	-	-	10

Sumber: Profil SMP 30 Muaro Jambi, 2019

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian dilapangan secara umum terkait strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa. Ini didasari pengetahuan kepala sekolah dan guru yang baik dan dukungan media serta lingkungan pendidikan.



1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

a. Perencanaan dalam Menciptakan Prilaku Empatik

Kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi sebagai manajer mempunyai tugas untuk merencanakan program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu ntuk mewujudkan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi islam yang terampil, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi, kepala sekolah membuat program kedisiplinan beribadah untuk siswanya. Dari perencanaan program tersebut diharapkan siswa mampu membiasakan tekun beribadah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mengingat SMP Negeri 30 Muaro Jambi merupakan sekolah berbasis Islam yang ada di Muaro Jambi. Sehingga yang menjadi sorotan utama masyarakat adalah ibadah siswa di dalam masyarakat, Sebelum menetapkan suatu program, biasanya kepala sekolah akan bermusyawarah bersama guru-guru dan karyawan. Dalam forum akan dibuka kebebasan pendapat semua pihak, baik itu usulan kepala sekolah sendiri, guru-guru maupun karyawan. Setelah semua gagasan diutarakan, maka selanjutnya akan didiskusikan bersama, kegiatan/program mana yang cocok untuk mendisiplinkan ibadah siswa.

Menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaanya dalam memecahkan masalah. Menurut Bapak Popida Marta selaku Kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

“Di dalam proses belajar mengajar itu saya senantiasa berupaya menekankan kepada para guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini agar tetap bersikap empatik pada siswa yang ada di sekolah ini, khususnya pada saat siswa terlihat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar mereka nantinya hal tersebut dapat membuat siswa merasa diayomi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



terbantu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengupayaan penekanan sikap empatik kepada siswa SMPN 30 Muaro Jambi oleh guru diharapkan agar bisa membantu siswa menghadapi permasalahan di dalam proses belajar mengajar. Penekanan sikap empatik tersebut merupakan salah satu dari program sekolah yang diterapkan oleh para guru agar siswa di SMPN 30 Muaro Jambi tidak tertekan pada saat mengalami kesulitan pada saat belajar di kelas. Menurut Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Sesuai program yang ada di sekolah ini dan juga instruksi dari kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang mana kami harus bersikap hangat terhadap siswa dan juga tidak memarahi mereka dengan hukuman seperti mencubit, menjewer dan sebagainya, tapi lebih kepada contoh memberikan nasihat dan solusi langsung yang dapat mereka contoh begitu.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi berupaya untuk tidak memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan dan juga pada saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar di kelas pihak guru senantiasa untuk memberikan nasihat dan membantu untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut agar bisa membantu siswa dan membuat mereka terbantu serta tidak kesulitan dalam proses belajar-mengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Menurut SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi selalu mengupayakan keterbukaan mengenai informasi yang dibutuhkan siswa seperti informasi ketika ada program beasiswa dan lomba dari luar agar mereka bisa mengharumkan nama baik sekolah ini. Selain itu kami juga menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang mana kami pasang dan publikasikan di sudut-sudut dan dinding sekolah sehingga kegiatan belajar-mengajar di sekolah ini berlangsung lancar dan mereka



pun dapat bersikap baik dalam berpakaian dan bersikap tentunya” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari keterbukaan mengenai informasi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah informasi mengenai tata tertib sekolah yang diharapkan agar siswa tetap disiplin di dalam kegiatan belajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Selain itu bentuk keterbukaan informasi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi kepada siswa adalah pada saat ada beasiswa dari pihak pemerintah dan swasta serta pada saat diadakannya perlombaan di luar sekolah yang membutuhkan delegasi peserta lomba untuk mewakili sekolah. Menurut Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami sangat senang ketika ada dari pihak guru yang memberikan perhatian saat kami mengalami masalah dalam belajar. Selain itu ketika ada perlombaan di luar sekolah dan juga kadang waktu ada program beasiswa dari pemerintah dan perusahaan swasta kami sering disuruh untuk ikut. Kami rasa sikap dan bantuan dari guru di SMPN 30 ini sangat membantu kami dan membuat kami tidak kesulitan ketika ada yang kami tidak paham.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi merasa terbantu terhadap sikap guru yang bersikap empatik dan hangat kepada mereka dan juga keterbukaan informasi di sekolah juga membuat mereka menjadi lebih disiplin dan dapat meningkatkan prestasi dengan mengikuti lomba-lomba yang mewakili sekolah serta dengan adanya beasiswa yang diadakan pemerintah dan perusahaan swasta.

b. Pengorganisasian dengan Mengedepankan Komunikasi Yang Baik

Kepala sekolah selalu berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan



melibatkan guru-guru pada semua kegiatan Bapak Popida Marta selaku Kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Di dalam kegiatan belajar-mengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi tentu harus sesuai dengan visi dan misi yang telah kami programkan, oleh karena itu penerapan program kedisiplinan dan keterampilan ini dilakukan dengan harapan agar siswa di sini menjadi disiplin lebih terkontrol sikap dan perilakunya namun tentunya hal ini dilakukan oleh para guru di SMPN 30 M uaro Jambi ini karena mereka yang bertatapmuka langsung dengan para siswa di kelas.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan Kedisiplinan dan keterampilan dalam berkomunikasi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi bertujuan agar agar siswa di sini menjadi disiplin lebih terkontrol sikap dan perilakunya, dan itu dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut sebagai bentuk dari penerapan dari visi dan misi dari SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Sebelum memulai kegiatan yang sudah disepakati kepala sekolah menunjuk guru untuk dijadikan koordinator kegiatan. Tujuannya agar dalam melaksanakan kegiatan/program dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 M uaro Jambi mengatakan bahwa::

Semua kegiatan yang fokus pada penerapan program kedisiplinan dan keterampilan ini dikoordinir langsung oleh para guru agar semua berjalan dengan baik. Nah, adapun tujuannya adalah agar kedisiplinan dan keterampilan tersebut dapat juga di terapkan dalam komunikasi mereka sehingga kedisiplinan itu tadi menjadi optimal” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengorganisasian kegiatan kedisiplinan dan keterampilan tersebut adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik pula. Dan hal tersebut langsung



diterapkan dan dikoodinatori oleh para guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi karena mereka yang setiap hari bertemu langsung dengan para siswa dan tentunya mereka yang lebih paham mengenai siswa tersebut. Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar guru mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik. Menurut Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kan siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini terdiri dari anak-anak remaja yang tentu saja emosi atau perasaannya yang masih labil. Jadi, dalam melakukan pendekatan itu kami harus benar-benar tahu betul dengan karakter mereka agar bisa mendorong timbulnya sikap patuh dari siswa tersebut.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan yang lebih pasif dengan memahami karakter siswa masing-masing siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diharapkan agar bisa mendorong terbentuknya kepatuhan siswa tersebut. Pendekatan tersebut dilakukan bukan tanpa alasan mengingat para siswa di tingkat sekolah menengah pertama itu berada di usia remaja yang masih labil emosinya.

Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah. Menurut Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami dituntut untuk menunjukkan hal yang baik pada saat melakukan pendekatan kepada siswa itu, jika siswa melakukan kesalahan harus diberikan arahan yang baik karena ditakutkan hal yang salah tersebut



malah mereka anggap sebagai sesuatu yang baik menurut mereka. Selain dengan menunjukkan hal-hal yang baik dan salah kepada mereka, kami juga memberikan semacam mencontoh dari hal yang salah tersebut akan berakibat tidak baik kepada mereka sendiri yang tujuannya agar mereka menyadari bahwa yang mereka lakukan itu adalah hal yang tidak baik.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang baik yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diharapkan dapat membuka pandangan siswa terhadap hal-hal yang tidak baik atau salah yang mereka lakukan, selain itu pendekatan guru dengan menunjukkan konsekuensi logis yang akan terjadi kepada mereka apabila tidak berhenti melakukan hal-hal yang tidak baik tersebut. Dengan demikian diharapkan mereka akan berhenti berbuat hal-hal yang negatif dan berdampak buruk dan akhirnya dapat menumbuhkan kepatuhan dari mereka.

Klasifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri. Menurut Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami harus membantu menjawab pertanyaannya tentang apa yang salah pada diri mereka sendiri, seperti contohnya kami memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada diri mereka sendiri yang tujuannya agar mereka sadar apa saja yang salah pada diri mereka dan apa saja yang baik dari diri mereka itu.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pertanyaan dan meminta mereka menjawab berdasar diri mereka sendiri agar membuka *mindset* siswa akan apa yang baik dan yang tidak baik dari perilaku mereka tersebut. Hal ini diharapkan dapat



membantu menanamkan hal-hal positif ke dalam diri mereka masing-masing.

Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru berperan sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah. Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami harus menjadi orang yang didewasakan agar menjadi panutan dengan siswa, dengan masuk tepat waktu dan menyampaikan materi yang ingin dipelajari dengan baik sehingga dapat menjadi hal yang dapat diambil dan ditiru oleh siswa. Selain itu sikap sebagai orang tua yang dewasa juga dibutuhkan ketika berhadapan dengan siswa yang tengah bermasalah.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat menghadapi siswa yang bermasalah guru dituntut agar bersikap dewasa dan profesional sehingga siswa yang sudah tertekan akibat masalah yang ada tidak menjadi semakin tertekan dengan sikap guru yang kurang dewasa dan tidak profesional. Menurut Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi :

Alhamdulillah sejauh ini guru-guru di sini sangat baik, dan jua perhatian dengan kami jadi kami merasa diperhatikan dengan baik kalau ada masalah yang kami alami para guru selalu datang kepada kami untuk membantu kami menghadapi masalah itu. Jadi kami disini bisa lebih disiplin dalam belajar di sekolah.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru terhadap siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi membuat siswa merasa bahwa mereka diperhatikan dan dibantu ketika mereka memiliki masalah dalam belajar dan menjalankan tata tertib sekolah agar menjadikan mereka untuk disiplin dan bertindak, berperilaku dan berkomunikasi.



c. Pelaksanaan Kegiatan Kedisiplinan Belajar

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan pada pagi hari, yaitu setelah matahari menampakkan sinarnya sampai menjelang tengah hari. Maka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi menerapkan pembiasaan sholat dhuha sebelum bel masuk berbunyi. Pembiasaan sholat dhuha terhadap siswa-siswi agar mereka dapat memanfaatkan waktu sebelum bel masuk berbunyi dengan baik, menjadi lebih dekat atau akrab serta saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman, tidak saling mengganggu satu sama lain lebih menjaga sopan santun terhadap kepala sekolah dan guru dan melatih mereka untuk selalu membiasakan beribadah tepat waktu.

Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi yang sistematis diimplementasikan di dalam kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menulis nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang. Menurut Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami memiliki papan pengumuman anak-anak yang tidak disiplin, sehingga mereka yang telah melakukan perbuatan yang tidak disiplin tersebut akan merasa jera dan malu bila nama mereka masuk daftar nakal lagi. Dan begitupun apabila siswa lain yang melihat daftar tersebut tentu saja hal itu diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dan membuat mereka lebih patuh dan disiplin agar nama mereka tidak ditulis dalam papan pengumuman tersebut.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 30 Muaro Jambi menerapkan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan tidak disiplin yaitu berupa penulisan nama nama siswa yang tidak disiplin



tersebut di papan pengumuman. Hal tersebut selain akan membuat jera dan malu siswa yang tidak disiplin juga akan mencegah siswa lain untuk bertindak hal yang tidak disiplin juga. Menurut Ibu Elmiati selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Siswa yang tidak disiplin akan ditempel nama mereka di papan pengumuman siswa yang tidak disiplin, sehingga mereka merasa jera selain itu nama-nama mereka tersebut juga akan diumumkan pada saat upacara di hari senin. Namun apabila didapati mereka yang sudah tercatat namanya berbuat yang sama untuk kedua kalinya maka akan diberi hukum yang sedikit lebih berat lagi seperti membersihkan WC atau berbaris di lapangan didepan kelas. Jadi dengan demikian itu kami rasa siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan perbuatan yang tidak disiplin atau tidak patuh terhadap tata tertib sekolah seperti itu.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain menuliskan nama-nama siswa yang tidak disiplin di papan pengumuman SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga akan memberikan sanksi yang lebih berat lagi apabila didapati mereka yang sudah tercatat namanya berbuat yang sama untuk kedua kalinya seperti membersihkan WC atau berbaris di lapangan didepan kelas. Siswa akan jera dan berpikir dua kali apabila ingin melakukan tindakan tidak yang disiplin.

Modifikasi perilaku (*behavior modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami harus menjadi orang yang lebih bijak dalam memberikan tindakan terhadap siswa yang bermasalah dan juga sikap kami harus didewasakan agar menjadi panutan dengan siswa, dengan masuk tepat waktu dan menyampaikan materi yang ingin dipelajari dengan baik sehingga mereka akan segan untuk berbuat salah.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)



Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak guru yang akan menghadapi siswa bermasalah disekolah harus lebih bijak dalam memberikan tindakan ataupun sanksi kepada siswa tersebut. Selain itu guru harus memberikan contoh yang baik sebagai suri tauladan untuk siswa sehingga mereka segan untuk berbuat tidak disiplin.

Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin. Menurut Ibu Elmiati selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Salah satu hal penting yang kami terapkan kepada siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah pemberian tanggungjawab kepada seorang diantara teman mereka sekelas seperti ketua kelas agar mereka dapat memberanikan diri untuk memimpin serta menjadi teladan bagi teman-temannya dengan sikap disiplin yang dia lakuka di kelas. Sehingga hal itu dapat berpengaruh positif kepada teman-teman sekelasnya.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pemilihan ketua kelas di sebuah kelas maka secara tidak langsung hal itu adalah penerapan sebuah kegiatan kedisiplinan kepada ketua kelas tersebut agar dapat menjadi contoh dan dengan berani memimpin serta dapat mempengaruhi temannya tersebut berperilaku disiplin juga dikelas.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah melakukan beberapa strategi dengan melakukan:

1) Pembinaan dan Pengawasan Kinerja Guru

Di dalam pembinaan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikut sertakan guru-guru yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam berbagai seminar maupun pelatihan yang telah di



programkan oleh pemerintah bukan berdasarkan program yang dirancang oleh kepala madrasah itu sendiri. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi saat wawancara sebagai berikut:

Dalam hal ini ya tentu saja, guru-guru yang ada disini kita ikutkan seminar-seminar dan pelatihan itu semua dalam rangka pembinaan guru tersebut, tapi untuk saat ini dari pihak sekolah hanya mengikutkan pelatihan atau seminar dari program pemerintah saja, karena jika untuk mengadakan pelatihan sendiri dengan mendatangkan narasumber kesekolah minat guru sangat rendah untuk mengikuti, makanya tidak diadakan disekolah. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Ibu Elmiati di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

iya benar, guru-guru yang ada disini diikut sertakan untuk pelatihan- pelatihan dan seminar yang telah di programkan oleh pemerintah, untuk pelatihan yang ada disekolah memang tidak ada, karena kebanyakan guru yang ada disini honorer jadi banyak cari jam mengajar sana sini, untuk pelatihan disekolah kurang diminati. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk indikator yang pertama yaitu pembinaan kinerja guru oleh kepala sekolah telah diterapkan atau telah dijalankan meskipun hanya dari program pemerintah yang memang wajib diikuti oleh guru, tetapi untuk program sekolah sendiri memang tidak diadakan oleh kepala sekolah dengan alasan sepinya minat guru. Di dalam pengawasan kinerja guru kepala sekolah melakukannya dengan cara melakukan kunjungan kelas secara langsung disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun tidak semua guru di kunjungi kelasnya, untuk guru-guru yang telah dianggap bagus dalam kegiatan mengajar tidak di awasi lagi. Dengan melakukan kunjungan kelas kepala sekolah bisa secara langsung mengawasi jalanya kegiatan belajar mengajar yang



dilakukan oleh guru. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi saat wawancara sebagai berikut:

Untuk pengawasan biasanya yang saya lakukan adalah melihat langsung kekelas, jadi saya bisa melihat kinerja guru yang bersangkutan, tetapi memang tidak semua kelas saya masuki, untuk guru-guru yang saya anggap sudah baik dalam mengajar biasanya saya tidak mengunjungi kelasnya lagi. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi :

Saat ini di sini memang benar seperti itu, biasanya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar, kegiatan tersebut bertujuan agar kinerja guru dapat terawasi dengan baik. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara diatas mesjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan Pengawasan kinerja guru secara langsung berupa kunjungan kelas, akan tetapi kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan dan tidak semua guru di awasi kinerjanya, hal ini sebenarnya tidak baik untuk guru yang lain, karena bagaimanapun seorang tenaga pendidik harus di awasi kinerjanya jika memang kurang baik dapat diperbaiki jika sudah baik dapat terus ditingkatkan. Untuk Pembinaan disiplin guru yang kepala sekolah lakukan adalah dengan cara memantau langsung kehadiran guru, biasanya kepala sekolah berangkat lebih awal untuk bersalaman kepada guru dan siswa di depan gerbang masuk sekolah dengan tujuan agar kepala sekolah dapat memantau secara langsung keadaan guru dan siswa, dalam hal kedisiplinanya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi saat wawancara sebagai berikut:

Untuk pembinaan disiplin, biasanya yang saya lakukan adalah memantau langsung kehadiran guru-guru, setiap hari saya



berangkat lebih awal untuk melihat mana guru yang berangkat lebih awal mana yang terlambat sekaligus dapat bersalaman dengan muid-muid dan guru-guru, jika ada yang terlambat pastinya akan mendapat teguran di rapat, akan tetapi masih saja ada guru yang terlambat setiap harinya dengan alasan yang bermacam-macam. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kepala sekolah telah melakukan pembinaan disiplin guru dengan cara mengawasi kehadiran guru secara langsung, sehingga dapat terlihat guru mana saja yang sering terlambat dan akan di tegur saat rapat berlangsung. Tetapi meskipun begitu masih saja ada guru yang sering terlambat dengan alasan yang beragam, hal ini mungkin masih terjadi atau terus berulang karena kepala sekolah menegur guru tersebut tidak secara langsung, atau tertuju kepada guru tersebut, teguran tersebut berupa himbauan kepada semua guru yang hadir dirapat, karena kepala sekolah beranggapan bahwasanya sekolah belum bisa memberikan insentif yang sesuai (UMR) jadi tidak bisa menekan secara lebih jauh.

2) Pemberian Motivasi

Dalam pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja biasanya kepala sekolah memberikan masukan-masukan kepada guru mengenai kedisiplinan, strategi belajar dan yang lainnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi saat wawancara sebagai berikut:

Untuk pemberian motivasi biasanya saya mengajak ngobrol guru, saat jam istirahat ataupun guru yang berada diruangan, dengan cara memberikan motivasi mengenai kedisiplinan dan strategi belajar, meskipun tidak semua guru yang saya berikan motivasi. (wawancara pada 19 Agustus 2019)



Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu Dra. Rismawati SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa

Kepala sekolah biasanya memberikan motivasi kepada guru disaat jam kosong atau jam istirahat, sambil mengobrol diruangan guru, biasanya motivasinya yang bapak berikan berupa kedisiplinan, cara mengajar yang baik dan yang lainnya. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan motivasi kepada guru-guru yang dianggap membutuhkan, meskipun tidak semua guru, dengan harapan bahwasanya kinerja guru tersebut akan semakin baik. Akan tetapi kegiatan pemberian motivasi ini tidak sering dilakukan. Jika dilihat dari fungsinya kegiatan pemberian motivasi ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru mengingat guru yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi kebanyakan berstatus honorer dan kurang dalam jam mengajarnya.

3) Pemberian Penghargaan

Untuk pemberian penghargaan dalam hal ini belum dijalankan kepala sekolah, dikarenakan sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah swasta dan keuangnya belum stabil, maka dari itu belum dijalkannya pemberian penghargaan untuk para guru yang dianggap memiliki kinerja baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi saat wawancara sebagai berikut:

Untuk pemberian penghargaan memang belum kita berikan, karena melihat keuangan sekolah yang belum stabil, maka dari itu belum bisa memberikan penghargaan bagi para guru, tetapi kemarin saat hut PGRI sekolah memberikan piagam untuk guru favorit pilihan murid-murid itu pertama kalinya pemberian penghargaan untuk guru, insyaallah kedepanya akan di usahakan memberikan penghargaan untuk guru yang memiliki dedikasi dan kinerja yang baik. (wawancara pada 19 Agustus 2019)



Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Halimah Tussa'diyah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi :

Untuk penghargaan memang belum ada dari pihak sekolah, tetapi kemarin waktu ulang tahun PGRI sekolah membeikan piagam untuk guru favored pilihan muid-muid, selebihnya belum. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Melihat hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah belum bisa memberikan penghargaan kepada guru-guru yang memiliki kinerja yang baik, dengan alasan keuangan sekolah belum stabil, sebenarnya pemberian penghargaan ini bisa membantu guru atau setidaknya memberikan motivasi atau semangat lebih agar kinerja guru semakin baik.

d. Evaluasi Kegiatan Kedisiplinan Belajar

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi yang diadakan kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah setiap agenda briefing dan akhir semester. Dari evaluasi yang nampak pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar sudah sesuai harapan/belum, kendala-kendala yang sedang dihadapi dan juga tindak lanjut atas kendala-kendala tersebut. Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Tentu kami juga melakuakn evaluasi terhadap penerapan kegiatan kedisiplinan dalam belajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini. Jadi apa yang telah kami lakukan dari penerapan disiplin ini akan ditinjau kembali di bersama dewan guru yang bersangkutan. Sehingga proses penerapan kedisiplinan ini dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam membetuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)



Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga mengada evaluasi penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah tersebut yangmana evaluasi tersebut dilakukan bersama guru-guru pada saat rapat dewan guru. Dengan adanya evaluasi penerapan kedisiplinan ini diharapkan mampu efektif dalam membetuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Menurut Maimunah selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Tahapan evaluasi dilakukan dalam rapat selama tiga bulan sekali bersama dewan guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi untuk mendengarkan keluh kesah guru. Pertama-tama kami menampung dulu semua kendala yang ada di dalam penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah ini yangmana dihadapi oleh pihak guru dilapangan sehingga dapat di carikan solusi untuk kendala ataupun masalah tersebut.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang pertama yang dilakukan pihak sekolah dalam tahapan evaluasi penerapan kegiatan kedisiplinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah penampungan masalah-masalah dan kedala yang ada sehingga dapat di carikan solusi untuk kendala ataupun masalah tersebut. Menurut Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Selain didalam forum rapat bersama dewan guru, kami juga selalu berdiskusi untuk mencarikan solusi dan mengevaluasi apa yang telah kami lakukan dalam membentuk disiplin siswa pada saat di luar forum rapat. Selain rapat kami juga berbagi pengalaman dengan guru lain mengenai solusi dan cara penanganan ataupun pemecahan solusi dari kendala-kendal dari penerapan kegiatan kedisiplinan tersebut sehingga kadang solusi kami temui pada saat berbincang dengan guru lain itu kami sampaikan pada saat rapat bersama dewan guru.” (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pencarian solusi terhadap kendala yang ada dilakukan oleh pihak guru dilakukan oleh



pihak guru dengan berbagi pengalaman ketika menemui kendala dalam penerapan kegiatan kedisiplinan tersebut. Dengan demikian pada saat diadakan rapat evaluasi bersama dewan guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi solusi yang ditemukan tersebut dapat di usulkan agar dapat mengoptimalkan proses penerapan kegiatan kedisiplinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik, pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar.

2. **Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi**

a. **Latar belakang pelajar yang berbeda-beda**

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Pelajar di sini memiliki latar belakang yang berbeda-beda otomatis prilakunya pun berbeda-beda, ada yang berperilaku sangat baik dan ada pula yang sebaliknya. Saya harus bisa mengatur mereka dengan cara yang berbeda setiap dari mereka. Tetapi pembelajaran yang diajarkan tetepah sama dan mereka pun harus tetap mengikuti peraturan yang telah dibuat di sini. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa latar belakang pelajar yang berbeda-beda menyebabkan perilaku mereka pun berbeda-beda hal tersebut sejalan dengan pendekatan yang dilakukan kepada mereka, akan tetapi materi pembelajaran yang diajarkan tetepah sama karena mereka haru menyesuaikan dengan program yang diterapkan SMP Negeri 30 Muaro Jambi.



Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Pelajar yang membangkang itu kendala kami di sini, susah untuk disuruh dan diatur. Itu hal yang wajar karena mereka merasa tidak nyaman tinggal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini. Belum terbiasanya mereka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ni terkadang membuat mereka terkekang dan tidak ruang batasnya mereka. Ada yang membangkang karena karena perlakuan tidak adil. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pelajar yang belum terbiasa dengan keadaan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi membuat beberapa pelajar membangkang dan sulit untuk diberi perintah karena mereka merasa diperlakukan tidak adil dan sebagiannya. Sebagaimana yang disampaikan Guru Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Ada teman kami yang nakal, dan suka kabur dari pesantren dan membangkang. Teman kami sering melawan dengan pak Guru karena tidak mau ke masjid, ada juga yang bolos saat pelajaran dan terlambat masuk kelas, dan bahkan yang paling parahnya mereka kedapan merokok juga. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa beberapa pelajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sering melakukan kenakal remaja seperti merokok serta kabur dari SMP Negeri 30 Muaro Jambi dan juga sering terlambat masuk pada saat jam pelajaran berkangsung.

b. Keterbatasan Guru

Selain keterbatasan jumlah Guru di pesantren masih banyak Guru yang belum sepenuhnya menerapkan kedisiplinan, sebagai berikut:

Ada banyak Guru, namun tidak semuanya menguasai bidangnya dan juga mengaplikasikannya dengan baik, karena ada yang guru baru dan masih kami pastikan dia mengumpuni bidang itu dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di sini (wawancara pada 19 Agustus 2019)



Hasil wawancara di atas diketahui bahwa meskipun terdapat dua Guru dan, namun para Guru di sini, selalu berusaha untuk dapat memahami dan mengajarkan kedisiplinan supaya pelajar mudah menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Guru Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami memang keterbatasan Guru yang dari luar SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yang memberikan dampak positif pada SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini. Itu juga merupakan faktor penghambat kami. Jadinya di sini kami sangat susah jadinya memberikan ilmu agama yang kental, karena keterbatasan itu. Kurang sisi professional juga dan juga susah untuk mengatur pelajar yang banyak jumlahnya (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pihak tenaga pengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi tersebut kesulitan karena kurangnya sumber daya yang ada di sana untuk mengisi posisi sebagai tenaga pengajar sehingga mereka seringkali kesulitan mengatur pelajar yang jumlahnya banyak. Sebagaimana yang disampaikan Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Guru memang terbatas di sini, sehingga kita kekurangan SDM yang ada di sini. Kekurangan tersebut membuat kami sangat susah untuk juga menghambat proses pembelajaran di sini, bukan tak lain dan tak bukan susah untuk mengatur setiap pelajar saat belajar di kelas, kami harus bolak balik kelas untuk memberikan pelajaran. Dan itu bukanlah cara yang kurang efektif sekali. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa selain kesulitan dalam mengatur dan mengontrol para pelajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pesatren pihak tenaga pengajar di sana juga kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, terkadang mereka harus mengajar beberapa kelas dalam waktu yang bersamaan sehingga hal tersebut sangatlah tidak efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi tersebut.



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diantaranya Terbatasnya informasi yang diterima oleh pelajar, Latar belakang pelajar yang berbeda-beda dan Keterbatasan Guru

3. **Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi**

1. **Memastikan dan mencari Tenaga Pengajar yang memadai**

Tenaga pengajar memberikan andil yang sangat besar untuk mendidik pelajar kearah yang lebih baik lagi. Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sebagian besar merupakan alumni dari SMP Negeri 30 Muaro Jambi tersebut, sebagian dari mereka ada yang telah selesai belajar di luar negeri, kemudian kembali lagi ke pesantren tersebut dan mengajar disana sehingga banyak pelajar yang termotivasi akan hal itu.¹⁸ Dengan adanya Guru lulusan luar kami termotivasi, karena sekolah luar itu lebih menantang. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Kami mendatangkan pengajar dari luar agar pelajar termotivasi di sini. Itu cara yang efektif sekali untuk meningkatkan motivasi para pelajar-pelajar lebih semangat lagi belajarnya. Banyak menerima banyak ilmu dari pengajar luar yang lebih berpengalaman, seperti mendatangkan syeikh dari mesir membuat mereka kepincut lagi untuk belajar bahasa arab dan mungkin ingin berkuliah di mesir juga. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa mendatangkan tenaga kerja dari luar dapat meningkat semangat para pelajar. Pelajar lebih termotivasi lagi untuk belajar. Karena banyaknya mendapat ilmu dari luar apalagi pengajar mempunyai ilmu yang lebih lagi. Sebagaimana yang disampaikan Guru Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Satu bulan sekali kita mendatangkan penceramah baik Guru untuk mengajarkan kedisiplinan pada pelajar di sini. Dan tujuan yang lainnya bisa membuat semangat belajar juga lebih meningkatkan. Ada pelajar



yang sering bolos dan telat sholat ke masjid, pada akhirnya mereka tersadarkan untuk lebih rajin kedepannya. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa mendatangkan seorang pencaramah dari luar untuk membentuk karakter akhlak para pelajar. Dan memiliki tujuan untuk ilmu lagi bagi para pelajar. Dan juga memberikan saran dan nasehat bagi pelajar yang sering melawan dan membangkang agar mereka tidak membangkang lagi. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Kami mendatangkan Guru dari Jawa Tengah untuk memberikan wawasan yang lebih luas. Kami sangat termotivasi untuk jadi pelajar karena arahan dan ceramah dari Guru tersebut membuka hati kami untuk menjadi pelajar lebih baik lagi. Mulai dengan suatu yang kecil selalu datang tepat waktu saat belajar. Tidak melawan kepada Guru karena arahan dan nasehat dari Guru adalah hal yang baik. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan mendatangkan Guru dari pulau Jawa yang terkenal akan ilmu agamanya dapat memberikan materi yang pula bagi para pelajar, memberikan dorongan agar terus meningkatkan semangat belajarnya. Dan terakhir memberikan banyak sekali nasehat yang sangat bermanfaat. Sebagaimana yang disampaikan Guru Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami senang kalau ada Guru dari luar yang memberikan motivasi karena membuat kami lebih semangat. Ceramah yang sangat menginspirasi kami untuk belajar lebih baik lagi, dorongan untuk banyak menambahkan hapalan-hapalan kami supaya menjadi pelajar yang berguna bagi bangsa dan Negara. Dan juga membanggakan orang tua kami dan SMP Negeri 30 Muaro Jambi tempat kami belajar juga. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengaruh mendatangkan pengejar dan Guru dari memiliki peran yang sangat efektif dalam meningkatkan semangat pelajar untuk belajar, selain meningkatkan



semangat belajar, juga mendorong siswa meningkatkan akhlaknya dan pembentukan karakter yang kuat dan menjadi generasi yang islami.

2. Peran Pendidik

Pendidik sangat berperan dalam mensukseskan pengajaran kepada pelajar. Terutama adalah hubungan antara pendidik atau Guru dengan pelajar nya, dalam mengajarkan kedisiplinan baik dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membebaskan pelajar dari ketegangan dan ketidaktahuan, tidak tertekan pada diri pelajar. Di dalam mengajarkan kedisiplinan Guru tidak boleh memberi jarak antara pendidik dengan muridnya, sehingga menjauhkan makna pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana yang Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa :

“Peran Guru sangat penting dalam mengajarkan kedisiplinan baik karena ini merupakan pencapaian yang harus diberikan kepada anak, kalau sebagai Guru tidak menguasai dengan baik maka akan berdampak pada pelajar pula, belajar aktif yaitu belajar yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan pelajar terlibat semuanya di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak ada pelajar yang pasif. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa belajar aktif merupakan belajar yang melibatkan semua peserta didik ikut andil di dalam kegiatan belajar mengajar jangan sampai ada pelajar yang merasa di anak-tirikan yang akan membuat minat dan motivasi belajar pelajar berkurang. Posisi Guru mengajarkan kedisiplinan sebagai mitra dialog, sebagai partner, berjuang bersama anak-anak didiknya untuk memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan hubungan antara Guru dan pelajar. Pelajar akan terbuka dalam menghadapi setiap masalah, dan Guru merasa berkewajiban untuk memecahkan masalah pelajar nya. Sebagaimana yang disampaikan Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:



Di sini Guru merupakan peran penting, untuk memberikan contoh dan teladan kedisiplinan yang baik pada kedisiplinan. Dan memberikan pengajian melalui metode penjelasan dalam kitab akhlak yang diajarkan yang kemudian dilanjut dengan memberikan sebuah ibrah, agar para pelajar bisa mengambil hikmah dari ibrah yang telah disampaikan. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa peran Guru dan ustazah di sini merupakan peran yang sangat penting dalam mendidik para pelajar. Pembentukan karakter baik para pelajar itu tergantung dari didikan para Guru dan ustazah tersebut. juga memberikan metode pembelajaran yang mudah dan memiliki hikmah apa yang telah oleh mereka. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Kami di sini terus memberikan perhatian pada pelajar agar mereka memiliki kedisiplinan yang baik. Dan juga mengajarkan artian kitab yang diajarkan, kemudian kami mengabsahi kitab yang kami bawa, setelah satu maqalah selesai dibacakan, kami langsung memberikan penjelasan dan contoh-contoh kisah orang terdahulu dan menjelaskan hikmah dari cerita yang diberikan. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa memberikan perhatian kepada pelajar harus di prioritaskan, karena tanpa perhatian akan sangat sulit untuk membentuk akhlak mereka. Mengajarkan bacaan kitab beserta artinya lebih memudahkan mereka untuk mengerti. Dan memberikan juga berupa cerita kisah perjalanan terdahulu dan memetikanya hikmahnya.

Nama lengkap pelajar adalah Shinta Sari, ia berasal dari Tanjung Bintang. Shinta datang ke SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada saat ia berumur 10 tahun. Selama Shinta tinggal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ia menilai bahwa pemimpin SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah orang yang bijaksana dan lemah lembut serta sabar dalam menghadapi pelajar-pelajar, Guru Khoirul Abidin selalu memberi nasehat kepada pelajar agar mereka menjadi muslim yang baik supaya Allah sayang terhadap kita. Cara Shinta membiasakan diri untuk mengaplikasikan akhlak al-karimah di kehidupan sehari-hari dengan



membiasakan diri untuk berbuat baik kepada siapapun, selalu bertutur kata yang baik kepada sesama, mendirikan Sholat, dan tunaikan zakat.

Nama lengkap pelajar adalah Silvi Maspupah, ia berasal dari Desa Suban rumah silvi tidak jauh dari SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Silvi masuk ke SMP Negeri 30 Muaro Jambi atas dasar mengikuti kemauan orang tua. Selama silvi tinggal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ia menerima pembinaan dari pemimpin SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Cara Silvi membiasakan diri untuk mengaplikasikan akhlak al-karimah di dalam kehidupan sehari-hari yaitu belajar untuk selalu huznuzan terhadap sesama teman, selalu sabar dalam menghadapi cobaan, dan berusaha bersikap sopan terhadap yang lebih tua seperti Kyai, guru, dan sesama pelajar. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Guru di sini sangat perhatian dan juga pengurus di sini juga perhatian sehingga kami merasa diperhatikan. Faktor yang membuat kami mudah memahami itu ketika penjelasan Guru mudah saya pahami. Karena Guru menjelaskan materi. menggunakan bahasa seperti kita, santai, dan suaranya lantang. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan selalu di perhatikan oleh Guru dan ustazah di sini, dapat meningkatkan pemahaman para pelajar akan materi yang telah di berikan. Di tambah lagi bahasanya sangat mudah untuk di pahami, maka lebih memudahkan lagi bagi para pelajar. Nama lengkap pelajar adalah Aminah. Sejak umur 8 tahun Rani tinggal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Aminah menilai bahwa pemimpin SMP Negeri 30 Muaro Jambi sudah memberikan yang terbaik untuknya, menurutnya Guru Khoirul Abidin adalah orang yang selalu sabar dalam mengajri pelajar, Beliau membimbing dan memotivasi pelajar agar selalu istiqomah dan menasehati pelajar agar tidak melakukan perbuatan dilur Islam. Untuk mengaplikasikan



akhlak al-karimah di dalam kehidupan sehari-hari yang Rani lakukan adalah berusaha menanamkan sifat Rasulullah SAW di dalam diri meskipun butuh waktu dengan pelan-pelan belajar.

Nama lengkap pelajar adalah Samsiah, Samsiah di lahirkan di Desa Suban pada Tahun 1996 alamat tempat tinggal Samsiah adalah di Desa Karang raja. Selama tinggal di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, menurutnya Guru Khoirul Abidin adalah seseorang yang berjiwa pemimpin, sabar dalam menghadapi pelajarawan dan pelajarwati yang terkadang menyeleweng, Beliau tidak hanya memberitahu dalam melakukan segala hal tetapi Beliau mencontohi dan mengajak, dan Beliau adalah seseorang yang mempunyai akhlak yang baik dan selalu berhati-hati dalam berbicara. Untuk mengaplikasikan akhlak al-karimah di dalam kehidupan sehari-hari yang Samsiah lakukan adalah dengan bergotong royong saling membantu antar sesama, disiplin, saling memaafkan, dan belajar berkata jujur. Sebagaimana yang disampaikan Guru Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami di sini sangat diawasi dalam berperilaku dan bertuturkata sehingga kami harus melakukan sesuai dengan aturan yang ada di sini. Dengan begitu karakter kami juga terbentuk dari yang dulu berbicara hal-hal yang tidak bisa kami hilangkan karena ajaran pak Guru itu sendiri (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa selalu di berikan pengawasan oleh pak Guru nya. Memperhatikan selalu tutur perkataan mereka saat berkomunikasi satu sama lain dengan baik. Dan juga pembentukan karakter akhlak dari pak Guru kepada para pelajar. Dari hasil observasi pada hari Kamis 8 Maret 2018 peneliti menemukan bahwa Guru berkewajiban untuk memiliki sejumlah kompetensi yang bagus, karena mengajarkan kedisiplinan diperlukan berbagai kreatifitas untuk menyuguhkan berbagai pengajaran yang menyenangkan dan kreatif. Guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan kompetensi pelajar, karena setiap pelajar memiliki kompetensi yang berbeda-beda karena setiap orang memiliki ciri khas dalam belajarnya,



ada yang tipe visual dengan belajarnya yang menyukai dan mudah menyerap apabila melihatnya, ada audio yang menyukai model-model mendengarkan seperti ceramah, model yang ketiga adalah kinestetik yaitu dengan peragaan-peragaan.

Nama lengkap pelajar adalah Ellisa Putri, Ellisa berasal dari Kecamatan Kumpe Ilir. Pada saat penulis melakukan wawancara Ellisa bercerita tentang pengalamannya sebelum masuk ke SMP Negeri 30 Muaro Jambi, ia mengatakan bahwa dulu Ellisa adalah anak yang tidak taat dalam perintah Allah SWT contohnya seperti tidak pernah mengaji, jarang Sholat, membantah orang tua dan lain sebagainya. Tetapi, setelah masuk ke SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pemimpin Alhamdulillah Ellisa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Ellisa berpendapat bahwa pemimpin SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah seseorang yang sangat sabar dalam membina akhlak pelajarawan dan pelajarwati. Pemimpin memberikan nasehat-nasehat dan materi materi yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam, pemimpin dan pengurus SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga selalu mengadakan materi tambahan seperti belajar Da'I, MC, marawis, dan hadroh. Dalam mengaplikasikan akhlak al-karimah di dalam kehidupan sehari-hari yang Ellisa lakukan adalah dengan mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar.

3. Berkomunikasi dengan Orang Tua Pelajar

Suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing pelajar, karena dengan dukungan keluarga suasana hati atau kondisi jiwa pelajar akan berpengaruh dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang Halimah Tussa'diyah Selaku Guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

“Peran serta orang tua sangat membantu perkembangan anak dan tingkah laku anak pula, bila pendidikan anak di rumah baik seperti orang tua yang memberikan contoh baik, maka tentu akan



memberikan pengaruh yang positif kepada karakter anak. Anak yang didik dengan cara islam maka akan menghasilkan generasi muda yang baik. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu yang merupakan bagian dari keluarga yang paling dekat dengan anak akan sangat membantu keberhasilan atau suasana senang dalam belajar, karena dengan perhatian dan kasih sayangnya seorang anak akan memiliki motivasi dalam belajar. Begitupun dengan ayah meskipun sang ayah sangat jarang berdekatan dengan anak, dengan perhatian terhadap pendidikannya akan sangat membantu dalam memberi motivasi dalam belajar anak. Cara mendidik anak dalam keluarga, sangat berpengaruh dalam diri anak. Apabila pendidikan dalam keluarga yang menganggap anak tidak bisa apa-apa, maka yang akan terjadi adalah anak akan menjadi orang yang selalu minder, kurang percaya diri, sebaliknya apabila anak di didik dengan memupuk kepercayaan diri maka ia akan tumbuh dengan percaya diri. Maka dengan dukungan penuh dari keluarga akan sangat besar dalam membantu terciptanya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

Kami mengkomunikasikan kepada orangtua yang pelajarnya sangat tidak bisa diatur, sehingga terpaksa kami mengambalikan kepada orangtuanya. Didik dari orang tua mungkin bisa lebih membantu dalam mengatur anak itu. Mulai dari orang tua mereka memberikan teguran dan dapat membuat anaknya tidak bisa membangkang dan melawan lagi. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa ketika para pelajar udah sering kedapatan melawan dan membangkang dan tidak mau mengikuti pelajaran maka akan dihubungin orang yang bersangkutan. Agar bisa memberikan nasehat dan teguran bagi anak mereka. Sebagaimana yang disampaikan Guru Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:



Kalau pelajar yang tidak mau diatur dan selalu membangkang maka kami kembalikan kepada orangtuanya. Cara paling efektif yang harus dengan menyuruh orang tua memberikan teguran dan nasehat. Karena mungkin anak pelajar lebih mendengarkan kata-kata orang tuanya. Itu bagi pelajar agak susah di ajak berunding dan nakalnya udah terlalu kelewatan(wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa orang tua juga merupakan peran yang penting dalam mendidik anaknya, jika anaknya sering melawan Guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dan tidak mau mendengarkan apa nasehat dari pak Guru maka orang tualah yang mengambil peran itu lagi. Cara itu sangat efektif di lakukan.

4. Media Pendidikan

Sekolah sebagai arena belajar bagi pelajar sudah selayaknya apabila dilengkapi dengan bermacam-macam media belajar dan alat peraga yang dapat membantu pelajar dalam belajar. Demikian pula seorang Guru dalam mengajarkan kedisiplinan harus mempunyai keyakinan bahwa penggunaan alat peraga dan media belajar disebuah sekolah harus dianggap sebagai bagian yang penting. Dengan adanya media belajar dan alat peraga kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup dan pelajar tidak merasa bosan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Rismawati selaku guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

“Kalau media yang kita gunakan mendukung, maka sudah tentu akan memudahkan kita sebagai pengajar lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan diberikan pada pelajar, dan nantinya pelajar dapat menerima materi dan ilmu pengetahuan yang kita berikan pada mereka, makanya harus didukung dengan baik, sejauh ini memang masih cukup fasilitas di sini. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa seorang Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan pelajar dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung



kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kemampuan Guru untuk menerapkan metode dan alat peraga yang cocok sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Idealnya seorang Guru dituntut untuk bisa menciptakan alat peraga baru yang cocok dengan keberadaan pelajar yang dihadapinya. Dari hasil observasi pada hari Kamis 8 Maret 2018 peneliti menemukan bahwa pembuatan alat peraga atau lebih dikenal sebagai media belajar bisa menggunakan bahan-bahan dari barang-barang bekas yang tidak perlu membutuhkan barang-barang mahal. Bahan baku untuk membuat alat peraga banyak tersedia di lingkungan sekolah, seperti kertas karton, kayu dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Media kami gunakan baik itu tulisan dan lisan, tulisan berupa saran-saran di papan pengumuman dan lokasi-lokasi strategis, Metode yang digunakan itu yang diutamakan adalah pembiasaan. Tentunya disertai dengan adanya akhlak yang ditunjukkan pengasuh kepada pelajar, agar pelajar ini lebih bisa menerima pembelajaran akhlak. Karena sesuai dengan tabiat manusia itu lebih bisa menerima apa yang dia lihat daripada yang di dengar. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Media suara kami lakukan berbentuk siraman rohani dan juga pesan-pesan dipagi hari dan juga saran dalam bersikap, Dengan adanya pembentukan akhlak pelajar melalui cerita menunjukkan pelajar bisa terinspirasi oleh cerita yang diberikan oleh pengasuh yang biasanya dalam isi cerita tersebut menampilkan keteladanan para ulama, dan para pelajar bisa mengikuti jejak keberhasilan mereka dalam mengutamakan *akhlakul kharimah*, dan metode ini biasanya dilakukan pada waktu pengasuh memberikan ceramah kepada pelajar (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Sebagaimana yang disampaikan Guru Abdurahman Sayuti SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Kami memutar suara audio melalui pengeras suara agar semua pelajar mendengar hadis-hadis yang mengajarkan kebaikan, Dengan adanya



melaui pengeras suara membahas perjuangan para ulama, memberikan suatu kemanfaatan kepada setiap pelajar yang mempelajarinya. Dan juga pelajar mempelajarinya akan mendapatkan keberkahan dari ulama yang telah menulisnya. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa media menjadi bahan penting dalam merubah prilaku pelajar sehingga ini adalah cara yang dilakuakn oleh SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam mengajarkan kedisiplinan pelajar menjadi baik.

5. Lingkungan Pendidikan

Penataan terhadap lingkungan sangat penting dalam usaha untuk membuat pelajar nyaman dalam belajar, sebelum pelajaran dimulai staf masuk ke dalam masing-masing kelas dan mengubahnya menjadi suatu tempat di mana pelajar -pelajar akan merasa nyaman, terdorong, dan mendapat dukungan. Dapat dimasukkan pula dengan tanaman dalam kelas, dan dinding-dinding dihiasi dengan poster-poster indah dan tulisan yang bermakna positif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ferry Marvil selaku guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengatakan bahwa:

“Dalam membuat lingkungan yang nyaman tentu ruangan belajar harus dibuat senyaman mungkin agar pelajar dapat nyaman berada di dalam kelas, seperti, menempel kata-kata motivasi, lingkungan yang hijau serta udara yang sejuk dan tenang. Selain itu juga kerapian dan juga keadaan lingkungan sekolah juga harus terjaga dan terawat dengan baik kebersihan terus ditingkatkan dan selalu menjadi perhatian. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, lingkungan yang bersih dan yaman tentu akan memberikan dampak yang positif bagi pelajar dalam belajar dan berada di sekolah. Selain itu pula tahap-tahap selanjutnya melalui pemanfaatan latihan komunikasi dan aktivitas kelompok lainnya, pelajar saling mengenal anggota kelompok dengan baik. Dengan ini akan membuat mereka nyaman dengan dirinya secara individual dan kelompok dan meluas kekelompok lain. Dilingkungan yang aman ini, mereka membuka diri



untuk memperluas kenyamanan mereka dan mencoba hal-hal baru dan itulah keadaan yang ideal untuk belajar yang optimal. Setelah kondisi ini tercapai mulailah diperkenalkan kepada mereka keterampilan akademis yang membantu mereka agar menjadi lebih baik di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Kami menerapkan disiplin agar pelajar megikuti aturan yang ada dan ingin merubah perilaknnya dari yang buruk menjadi baik ini dilakuakn agar terbentuk karakter pelajar yang benar-benar islami dan menciptakan generasi yang terbaik dengan segala prestasi yang mumpuni....., (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pesantren telah menerapkan disiplin yang baik agar siswa menjadi terarah dalam melakuakn sesuai sehingga mereka dapat terpengaruh dengan peraturan yang ada di pesantren sehingga mereka dapat merubah kedisiplinan mereka menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagai berikut:

Disiplin dan ketegasan adalah cara terbaik membentuk kedisiplinan pelajar, lingkungan yang disiplin mengajarkan mereka banyak hal pendidikan akhlak pelajar ketika di rumah dapat mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di SMP Negeri 30 M uaro Jambi. Dengan gambaran adanya rasa saling menghormati kepada orang lain. Tetap ada dengan mengusung kedisiplinan yang harus ditingkatkan oleh para pelajar yang harus ditingkatkan oleh para pelajar yang harus mengikuti apa yang disampaikan oleh para ulama. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa menciptakan lingkungan yang baik adalah cara terbaik untuk merubah prilaku pelajar, dengan disiplin maka pelajar akan menjadi terlatih dalam membiasakan diri dalam melakuakn sesuatu yang baik. Sebagaimana yang disampaikan Guru Abdurahman Sayuti Pesantren Al-Anwar, sebagai berikut:



Kalau kita terapkan disiplin, pelajar akan mengikuti dan juga melakukan sesuai dengan apa yang diperintah sesuai dengan aturan yang berlaku di sini. Menerapkan aturan sangat penting untuk menghandle segala aktivitas siswa apa siswa tersebut telah belajar sesuai dengan aturan apa idak, seperti datang tepat waktu ketika masuk kelas. (wawancara pada 19 Agustus 2019)

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Halimah Tussa'diyah SMP Negeri 30 Muaro Jambi lingkungan yang hijau dan jauh dari kebisingan kota akan membuat pelajar berperilaku baik karena mereka merasa nyaman berada di sini. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam hal pengajaran. Ketika tempatnya rapi dan nyaman pelajar dapat lebih mudah menerima pelajaran dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya sistem dakwah islamiyah dalam pembinaan akhlak pelajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diantaranya Memastikan dan mencari Tenaga Pengajar yang memadai, Peran Pendidik, Berkomunikasi dengan Orang Tua Pelajar, Media Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi sudah menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dan manajer yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil yang sistematis dan terencana. Adapun strategi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam program/kegiatan kedisiplinan siswa, yaitu :

1. Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik, pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar.
2. Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diantaranya Terbatasnya informasi yang diterima oleh pelajar, Latar belakang pelajar yang berbeda-beda dan Keterbatasan Guru.
3. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diantaranya Memastikan dan mencari Tenaga Pengajar yang memadai, Peran Pendidik, Berkomunikasi dengan Orang Tua Pelajar, Media Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu meningkatkan pengawasan dan pengendaliannya. Agar lebih tanggap dalam menghadapi kendala- kendala setiap kegiatan.

2. Guru

Hendaknya guru selalu menjaga amanah yang diberikan oleh kepala sekolah. Dan meningkatkan kinerjanya dalam mendisiplinkan ibadah siswa.

3. Siswa

Agar siswa selalu antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap program/kegiatan yang dibuat oleh kepala sekolah. Serta dapat meningkatkan ibadahnya tidak hanya di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, namun juga di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti Lain

Bisa dijadikan bahan referensi dan informasi awal untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis mengenai peran kepala sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2008). *Al-Qur'an Tajwid dan Tejemahan*, Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Ahsanti, A. (2017). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru DAN Siswa DI SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah". Skripsi: Skripsi. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Aunurahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkeksulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buldani, (2011). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Djamarah, S.B., dan Zain, S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, R. N. (2011). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya. Skripsi: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Fuad, Z. (2011). "Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam)", PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartanto, (2011). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Bandung: Putaka Media.
- Kompri, (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Merriam, S., B. (1998). *Rualitative Research and Case Study Applications in Education*. New York.
- Mustaqim. (2011). *Pskikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, E. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Jawa Barat. Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nasution, (2012). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Pratiwi, R. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di MTS Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Rachmah, H. (2012). “Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar”, STKIP Pasundan Cimahi.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman, (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rocheaty, E., Rahayuningsih, P., & Tanti, P., G. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tartbiah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tim Penerjemah dan Penafsir (2008). *Al-Qur’an Tafwid dan Tejermahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wandio, R. A. (2013). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. Skripsi. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Yamin, M. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipaayung.
- Yamin. M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Putra Grafika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

Instrumen observasi ditujukan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi:

1. Survei melihat Kepala sekolah dalam bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid.
2. Survei melihat Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin
3. Survei melihat Kepala sekolah dalam melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa.
4. Survei melihat Kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa.
5. Survei melihat Kepala sekolah dalam menindak bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
6. Survei melihat Kepala sekolah dalam mencari solusi bila ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran dan pulang sebelum waktunya.
7. Survei melihat Kepala sekolah dalam selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah
8. Survei melihat Kepala sekolah dalam menyebarluaskan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.
9. Survei melihat Kepala sekolah tidak memaksa kehendaknya sendiri terhadap kelompoknya
10. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya benar-benar diperhitungkan dan memilih tujuan
11. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam menyadari bahwa baik buruknya tindakan yang dilakukan kepala sekolah diluar, akan mencerminkan baik buruknya kelompok yang ia pimpin.
12. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam memiliki keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya
13. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam menjaga agar jangan sampai terjadi perselisihan antar kelompoknya dan berusaha membangun hubungan yang harmonis serta menumbuhkan semangat kerja kelompoknya
14. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan dari bawahan serta bertindak tegas dan tidak pilih kasih
15. Survei kegiatan Kepala sekolah dalam menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinya tercermin pada dirinya
16. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam pengajaran
17. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam kepegawaian
18. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam kesiswaan
19. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam sarana dan prasarana
20. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthna Jambi

21. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam hubungan sekolah dan masyarakat\
22. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan agar murid dapat belajar pada waktunya
23. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan agar guru-guru siap untuk memberikan pelajaran
24. Survei mengenai Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur.
25. Survei kegiatan Kepala sekolah Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).
26. Survei kegiatan Kepala sekolah Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi
27. Survei kegiatan Kepala sekolah Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
28. Survei kegiatan Kepala sekolah berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.
29. Survei kegiatan Kepala sekolah menyusun tes-tes standar dengan guru-guru. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

WAWANCARA

1. Bagaimana Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid?
2. Bagaimana Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah?
3. Bagaimana Kepala sekolah membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya benar-benar diperhitungkan dan memilih tujuan?
4. Bagaimana Kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan lainnya, dan berani menghukum para bawahannya yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah?
5. Bagaimana Kepala sekolah menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan dari bawahan serta bertindak tegas dan tidak pilih kasih?
6. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
7. Apa faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
8. Apa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
9. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam pengajaran?
10. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam kepegawaian?
11. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam kesiswaan?
12. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam sarana dan prasana?
13. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam keuangan?
14. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan dalam hubungan sekolah dan masyarakat?
15. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan agar murid dapat belajar pada waktunya?
16. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan agar guru-guru siap untuk memberikan pelajaran?
17. Bagaimana Kepala sekolah melakukan pengelolaan waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur.
18. Bagaimana Kepala sekolah Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).?
19. Kepala sekolah Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi?
20. Bagaimana Kepala sekolah Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI

- 1 Profil sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- 2 Visi dan misi SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- 3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran II



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran II



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Address: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.
Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1-1

Nama : MURNIYATI
 NIM : TK.151158
 Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing II : Dr. Syamsul Huda .SE. M.Pd
 Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

NO	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	12 Februari 2018	Diskusi judul, LBM, Identifikasi, Masalah kajian teori, referensi.	
2	03 Januari 2019	Referensi, masih masalah LBM.	
3	07 Januari 2019	Latar belakang masalah, kajian teori dan referensi metode penelitian.	
4	09 Januari 2019	Cover page set up, LBM, kajian teori, metode penelitian.	
5	17 Januari 2019	Persiapan BAB I-III untuk di seminarkan.	
6	25 Januari 2019	ACC Seminar	
7	23 Maret 2019	Perbaikan BAB I latar belakang masalah.	
8	20 Mei 2019	ACC Izin riset	
9	24 Agustus 2019	Perbaikan BAB IV, hasil dan pembahasan.	
10	13 September 2019	Perbaikan pembahasan BAB IV, tabel dan gambar	
11	23 September 2019	Perbaikan pembahasan BAB IV dan tata penulisan	
12	14 Oktober 2019	Perbaikan BAB IV	
13	15 Oktober 2019	ACC untuk munaqasah	

Jambi, 15 Oktober 2019
 Pembimbing II

Dr. Syamsul Huda .SE. M.Pd
 NIP. 195812181979031003

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Address: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.
Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	1-1

Nama : MURNIYATI
 NIM : TK.151158
 Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
 Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

NO	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	12 Februari 2018	Diskusi judul, LBM, Identifikasi, Masalah kajian teori, referensi.	
2	03 Januari 2019	Referensi, masih masalah LBM.	
3	07 Januari 2019	Latar belakang masalah, kajian teori dan referensi metode penelitian.	
4	09 Januari 2019	Cover page set up, LBM, kajian teori, metode penelitian.	
5	17 Januari 2019	Persiapan BAB I-III untuk di seminarkan.	
6	25 Januari 2019	ACC Seminar	
7	23 Maret 2019	Perbaikan BAB I latar belakang masalah.	
8	20 Mei 2019	ACC Izin riset	
9	24 Agustus 2019	Perbaikan BAB IV, hasil dan pembahasan.	
10	13 September 2019	Perbaikan pembahasan BAB IV, tabel dan gambar	
11	23 September 2019	Perbaikan pembahasan BAB IV dan tata penulisan	
12	14 Oktober 2019	Perbaikan BAB IV	
13	15 Oktober 2019	ACC untuk munaqasah	

Jambi, 16 Oktober 2019
Pembimbing I

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
 NIP. 196707111992032004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Informasi Diri

Nama : Murniyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tgl. Lahir : Kdr. Panjang 13-05-1996
NIM : TK.151158
Alamat : Kdr. Panjang
No. Telp/HP : 082121219813
Email : murniyati372@gmail.com
Nama Ayah : Hamdan
Nama Ibu : Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

a. SDN : Tahun 2009
b. SMPN : Tahun 2012
c. SMA : Tahun 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi